

## Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 17 Sp.2 C Paoh

Nurul Qariah<sup>1</sup>, Dwi Cahyadi Wibowo<sup>2</sup>, Lusila Parida<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Education is one of the areas affected by the covid-19 pandemic. Education that has been carried out face to face inevitably has to be done indirectly, known as online. This causes students teachers and parents to adapt to this learning pattern. For some teachers who are not proficient in the use of technology will feel surprised and have to adapt immediately, likewise student and their parents become teachers at home who supervise their childrens learning while the teachers is the transmitter of learning materials. Thus affecting student learning motivation. This study aims to describe (1) learning activities during the pandemic (2) student learning motivation during the pandemic (3) teacher's efforts to increase student learning motivation in grade IV SDN 17 SP.2 C Paoh. This research is a descriptive qualitative research. Research instruments in the form of questionnaires and teacher interview. The results of study show that learning activities during the pandemic covid-19 are by applying the face to face learning, online learning and assignments. Students learning motivation during the pandemic covid-19 was included in the fairly good category with a percentage of 57,14%. The efforts made by the teacher to increase students learning motivation, namely by giving verbal rewards, and grades giving group assignments, face to face learning, online learning and giving assignments*

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

### PENDAHULUAN

Pendidikan meliputi segala pengalaman belajar yang berlangsung di dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyaharjo, 2014). Pendidikan berperan mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual yang dimiliki oleh individu. Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan hidup serta dapat mengembangkan potensi setiap individu.

Masalah pendidikan saat ini dihadapkan pada proses pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua, surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang belajar dirumah.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 28 November 2021  
Revised 29 November 2021  
Accepted 30 November 2021

### KEYWORDS

*motivation to learn; covid-19 pandemic*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Nurul Qariah<sup>1</sup>, Dwi Cahyadi Wibowo<sup>2</sup>, Lusila Parida<sup>3</sup>. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 17 Sp.2 C Paoh. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 53-58

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[nurulgariah10@gmail.com](mailto:nurulgariah10@gmail.com)  
[dwicahyadiwibowo@yahoo.co.id](mailto:dwicahyadiwibowo@yahoo.co.id)  
[30101986LP@gmail.com](mailto:30101986LP@gmail.com)

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berimbas pandemi covid-19. Pendidikan yang selama ini dilakukan secara tatap muka mau tidak mau harus dilakukan secara tidak langsung yang dikenal dengan istilah daring. Hal ini menyebabkan guru, murid, dan orang tua harus menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran ini. Bagi sebagian guru yang tidak mahir dalam penggunaan Teknologi akan merasa terkejut dan harus segera beradaptasi, demikian juga murid dan orang tua. Orang tua menjadi guru di rumah yang mengawasi pembelajaran anaknya, sedangkan guru sebagai penyampai materi pembelajaran. ( Mesran dkk, 2020: 27 )

Dalam aspek pendidikan, pandemi Covid-19 berdampak menghambat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Seluruh institusi pendidikan diminta untuk menghentikan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di kampus dan menggantinya dengan sistem belajar jarak jauh. Hal ini mengakibatkan semua model pembelajaran sekarang harus berlangsung secara daring untuk memutus rantai penyebaran virus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui menternya Nadiem Makarim telah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19 Makarim dalam ( Mesran dkk, 2020: 56 ). Kebijakan tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan Proses Belajar Dari Rumah (BDR). Bentuk pembelajaran ini dilakukan melalui jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan bantuan alat perantara seperti hand phone, gadget, komputer, atau laptop.

Dengan adanya perubahan tersebut pastinya akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, yang mana biasanya siswa ke sekolah belajar bersama teman-temannya, dan sekarang berubah menjadi siswa hanya berdiam diri di rumah saja. Salah satu yang mempengaruhi kualitas belajar yaitu motivasi belajar dari siswa tersebut. Motivasi itu sendiri menuntut dilakukannya aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lainnya yang dapat diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif seperti perencanaan, penghafalan, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penilaian kemajuan. Sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh para murid diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan mereka.

Pada kenyataannya motif seseorang dalam melakukan belajar itu tidak sama, berbeda satu dengan yang lainnya. Inilah yang menyebabkan motivasi seseorang anak dalam belajar itu berbeda, seseorang yang motivasinya besar akan menambah minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh dan menyerah. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah, kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu dengan mewawancarai siswa mengenai pembelajaran yang mereka laksanakan pada masa pandemi covid-19, maka penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran apalagi di tengah pandemi seperti ini, di pembelajaran biasa saja sangat kurangnya motivasi belajar mereka di tambah lagi pandemi maka motivasi belajar mereka sangatlah kurang, hal tersebut terlihat ketika proses belajar kerumah-rumah saya bertanya kepada siswa yang ada, mengenai pembelajaran selama ini dan mereka sangatlah bosan untuk belajar, apa lagi belajar dirumahnya. Biasanya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, fisiologis, dan lingkungan. Faktor psikologis misalnya intelegensi, bakat dan minat. Fisiologis misalnya sakit dan cacat tubuh. Sedangkan lingkungan adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Widiasmoro Erwin dalam (Rani: 2019) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat

pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Hamzah B.Uno, 2011:1).

## PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran dalam Pane (2017: 337) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam (Fakhrurrazi, 2018: 86) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dalam Faizah (2017: 179) Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti dengan guru kelas IV, kegiatan pembelajaran yang di laksanakan pada masa pandemi covid-19 yaitu (a) menerapkan pembelajaran tatap muka, luring menurut Sunendar, dkk dalam (Malyana, 2020: 71) bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 di SDN 17 SP.2 C Paoh karena masih termasuk kedalam zona hijau atau masih aman. Pembelajaran tatap muka disini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan.(b) menerapkan pembelajaran daring, Pengertian pembelajaran daring dalam Malyana (2020: 71) daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer. Dalam Sadikin, dkk (2020: 216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Daring adalah pembelajaran yang menggunakan media dalam jaringan atau pembelajaran melalui jaringan, bisa menggunakan aplikasi zoom, Microsoft team dan lain sebagainya.

Selain menggunakan pembelajaran tatap muka disini juga menggunakan pembelajaran sistem daring. Untuk sistem daring biasanya menggunakan microsoft team, selain menggunakan microsoft team disini juga menggunakan aplikasi whatsapp untuk memberikan arahan dan jika ada masalah jaringan, sehingga aplikasi microsoft team tidak bisa digunakan dengan baik. (c) menerapkan sistem penugasan, selain menggunakan pembelajaran tatap muka dan sistem daring, disini juga menerapkan pemberian tugas atau penugasan. Sistem penugasan ini dilakukan untuk memberi dan mengumpulkan tugas ketika menggunakan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Jadi jika pada saat daring ada tugas maka waktu pengumpulannya pada saat tatap muka, dan ketika sewaktu-waktu pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan maka guru akan memberikan tugas. Dengan adanya pemberian tugas ini guru berharap siswa menjadi lebih giat belajar dan tidak lupa dengan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dengan item 20 pernyataan dari 14 siswa memperoleh persentase rata-rata sebanyak 57,14%, sehingga termasuk kedalam kategori cukup baik. Artinya pada saat proses pembelajaran siswa masih memiliki motivasi belajar seperti, mereka tidak datang terlambat, mereka masih mau mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, dan mereka masih mau berusaha mengerjakan soal walaupun soal tersebut terasa sulit. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 diperoleh perindikator adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Angket Siswa Perindikator**

Indikator	Jumlah Item	Jumlah Skor	Rata-rata (%)
Tekun dalam menghadapi tugas	4	28	50%
Ulet dalam menghadapi kesulitan	4	35	62,5%
Menunjukkan minat	5	38	54,2%
Senang bekerja sendiri	3	32	76,1%
Cepat bosan pada tugas rutin	2	12	42,8%
Dapat mempertahankan pendapatnya	2	15	53,6%

Berdasarkan tabel 1 diatas indikator tertinggi yaitu senang bekerja mandiri dengan persentase rata-rata 76,1%, dan indicator terendah cepat bosan pada tugas rutin dengan persentase rata-rata 42,8%. Untuk indikator tekun dalam menghadapi tugas berarti bahwa siswa dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Berdasarkan table 1 diperoleh jumlah skor 28 dengan persentase 50% kategori cukup baik, kategori cukup baik disini berarti bahwa ada sebagian siswa/i dalam mengerjakan tugas tidak asal-asalan atau hanya sekedar asal jadi. Selain itu sebagian dari siswa/i mengumpulkan tugas tepat waktu, kemudian mereka masih mau berusaha mengerjakan soal walaupun soal tersebut terasa sulit, hal ini menunjukkan bahwa siswa/i masih tekun dalam mengerjakan tugas atau dalam kategori cukup baik.

Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan berarti bahwa siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai. Berdasarkan tabel 1 diperoleh skor 35 dengan persentase 62,5% baik. Kategori baik disini berarti bahwa, hampir semua siswa/i pada saat mengalami kesulitan baik itu pada saat mengerjakan tugas maupun soal latihan, mereka mau bertanya kepada guru dan tidak mudah menyerah pada saat mengerjakan tugas tersebut. Disini siswa/i berusaha dengan semampunya agar mereka bisa menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.

Indikator menunjukkan minat berarti bahwa siswa menunjukkan kesukaan kepada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pada pelajaran yaitu soal-soal yang ada). Berdasarkan tabel 1 diperoleh skor 38 dengan persentase 54,2% kategori cukup baik. Kategori cukup baik disini berarti bahwa ada sebagian siswa/i tidak telat mengikuti pembelajaran pada masa pandemi baik itu pembelajaran secara online, maupun tatap muka. Disini juga berarti bahwa pada saat proses pembelajaran sebagian siswa masih mau mendengarkan guru menjelaskan materi, padahal mereka dalam keadaan letih dalam belajar. Selain itu ada sebagian siswa/i yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik pada saat pembelajaran atau mereka mengikuti pembelajaran dengan serius. Artinya siswa kelas IV SD Negeri 17 SP.2 C Paoh sudah memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran serta minat untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Indikator senang bekerja sendiri, berdasarkan tabel 1 diperoleh skor 32 dengan persentase 76,1% baik. Kategori baik disini berarti bahwa hampir semua siswa/i pada saat mengerjakan tugas, mereka mengerjakannya sendiri tanpa mencontek temannya dan merekapun mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri, dalam artian tidak mengandalkan orang tuanya. Indikator cepat bosan pada tugas rutin disini maksudnya hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. Berdasarkan table 1 diperoleh skor 12 dengan persentase 42,8% kategori cukup baik. Kategori cukup baik disini berarti bahwa ada sebagian siswa/i yang bosan terhadap tugas rutin yang mana setiap hari mereka diberikan tugas yang sama oleh guru, akan tetapi ada juga sebagian siswa/i tidak masalah dengan sistem tugas rutin tersebut.

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya disini berarti bahwa siswa tidak mudah terpengaruhi oleh orang lain dan memiliki pendirian yang tetap. Berdasarkan tabel 1 diperoleh skor 15 dengan persentase 53,6% kategori cukup baik. Kategori cukup baik disini berarti bahwa sebagian siswa/i dapat mempertahankan pendapatnya baik itu pada saat diskusi maupun pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Suprihatin (2015: 74) proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu (a) Memberikan tugas berkelompok, tugas berkelompok adalah hampir sama dengan diskusi dimana guru mengkondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Dengan menggunakan tugas kelompok ini maka siswa akan lebih antusias dikarenakan bisa berdiskusi serta bertukar pikiran dengan temannya. Selain itu dengan adanya tugas kelompok maka siswa akan bersaing dengan kelompok lainnya untuk menjadi yang terbaik, otomatis secara tidak langsung motivasi belajar mereka akan lebih tinggi. (b) Reward atau penghargaan adalah suatu bentuk imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan. Jadi disini ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus atau mau menjawab pertanyaan dari guru, guru akan memberikan tepuk tangan, pujian, nilai plus dan lainnya. Dengan adanya penghargaan seperti ini maka peserta didik pun akan menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu (c) Menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka. Daring adalah pembelajaran yang menggunakan media dalam jaringan atau pembelajaran melalui jaringan, bisa menggunakan aplikasi zoom, Microsoft team dan lain sebagainya. Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru. Disekolah ini masih bisa menggunakan pembelajaran tatap muka dan dilaksanakan 2 kali seminggu, adapun jam pelajarannya dimulai dari jam 8 sampai jam 10 pagi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri 17 SP.2 C Paoh pada tanggal 22 Juli sampai 23 Juli 2021, dapat disimpulkan bahwa analisis motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 17 SP.2 C Paoh tahun pelajaran 2021/2022 termasuk kategori cukup baik yang berdasarkan instrument pengumpulan data angket, wawancara, dan dokumentasi. (1) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 17 SP.2 C Paoh pada masa pandemi covid-19 adalah a) tatap muka yang mana dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dengan pengurangan jam pelajaran yaitu dimulai jam 8 sampai jam 10 pagi b) sistem pengambilan tugas dan sistem daring, untuk daring dilakukan diluar hari pembelajaran tatap muka. (2) Motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 17 SP.2 C Paoh tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh skor persentase 57,14% sehingga termasuk kedalam kategori cukup baik. Kategori cukup baik disini berarti bahwa motivasi belajar siswa/i pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh masih dalam kategori rata-rata, dimana walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 tapi tidak terlalu mempengaruhi motivasi belajar mereka. (3) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan cara menggunakan a) memberikan *reward* atau penghargaan b) memberikan tugas secara berkelompok c) pembelajaran tatap muka d) pembelajaran daring e) pemberian tugas.

## REFERENSI

Duda, H. J., Wibowo, D. C., Wahyuni, F. R. E., Setyawan, A. E., & Subekti, M. R. (2021). *Examines the Misconceptions of Students Biology Education: Health Biotechnology*. *Pedagogika*, 142(2), 182–199. <https://doi.org/10.15823/p.2021.142.10>

- Faizah. (2017). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Volume 3 No. 1 Hal 179.
- Fakhrurrazi. (2018). *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir. Volume 11 No. 1 Hal 86.
- Gandasari, A., Wibowo, D.C., Ocberti, L. (2019) . *Analisis Hasil Belajar Matematika Berorientasi Order Thinking Skills (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Merakai)*. Jurnal Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 12(2), 237-246. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1348>.
- Malyana. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. Volume 2 No. 1 Hal 71.
- Mesran. (2020). *Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19*. Kendari: Green Press.
- Mudyaharjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Radjafindo Persada.
- Pane. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Volume 3 No. 2 Hal 337
- Rani, A. A. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pena SD. Volume 5 No. 1 Hal 10.
- Sadikin, A.dan Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Volume 6 No. 2 Hal 216.
- Sardiman. (2016). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subekti, M. R., Wibowo, D. C., & Triani, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4(1), 39-48.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Volume 3 No.1 Hal 74.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untung, A.,Wibowo, D. C.,& Subekti, M. R. (2021). *Analisis Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4(1): 16-23.
- Wedyawati, Nelly; Setyawan, Antonius Edy; Dike, Daniel; Lisa, Yasinta ; Wibowo, Dwi Cahyadi. (2020). *Design of Gamikar (Game Mitigasi Kebakaran) for High-Grade Elementary Student*. Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems presents peer-reviewed survey and original research articles, volume 12 Nomor 7, 176-185.
- Wibowo, Dwi Cahyadi; Deta, Yuliana; Dores, Olenggius Jiran. (2020). *Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidika Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 6.2 (2020), 228–41.